

BIMBINGAN KONSELING

(Strategi Memperteguh Penyesuaian Diri Santri)



**Dr. Raudhatuz Zahrah, M.Pd.
Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.
Prof. Dr. Masganti Sit, M.Ag.
Prof. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.**

BIMBINGAN KONSELING

(Strategi Memperteguh Penyesuaian Diri Santri)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis

BIMBINGAN KONSELING

(Strategi Memperteguh Penyesuaian Diri Santri)

Dr. Raudhatuz Zahrah, M.Pd.
Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.
Prof Dr. Masganti Sit, M.Ag.
Prof. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.

Editor
Dr. Yose Rizal, S.Ag., MM.



Judul

BIMBINGAN KONSELING (Strategi Memperteguh Penyesuaian Diri Santri)

Penulis

Dr. Raudhatuz Zahrah, M.Pd.

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.

Prof Dr. Masganti Sit, M.Ag.

Prof. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.

Editor

Dr. Yose Rizal, S.Ag., MM.

Layouter

Rizki Yunida Br Panggabean, SPd.

Cetakan Pertama; Mei 2025 (xi+141 hlm); 15x23cm

ISBN : 978-634-236-014-9

: 978-634-236-037-8 (E-book)

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan, 20238 Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296

Email: umsupress@umsu.ac.id Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Anggota IKAPI Sumut, No: 38 / Anggota Luar Biasa / SUT / 2020 Anggota APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018

Anggota APPTIMA, Nomor: 01/B / Anggota APPTIMA / 2023

**BUKU INI DI DEDIKASIKAN KEPADA
ORANG TUA DAN GURU-GURU HEBAT**

*Mereka mungkin bisa lupa
Apa yang Anda katakan
Tapi mereka takkan pernah melupakan
Perasaan yang Anda timbulkan
Dalam hati mereka*

Daftar Isi

| | |
|--|-------------|
| Daftar Isi | vi |
| Kata Pengantar Penulis | viii |
| Kata Pengantar Editor | x |
| | |
| Bab I PROLOG | 1 |
| Bab II BIMBINGAN DAN KONSELING | 9 |
| A. Pengertian Bimbingan dan Konseling | 9 |
| B. Tujuan Bimbingan dan Konseling | 13 |
| C. Fungsi Bimbingan dan Konseling | 18 |
| D. Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling. | 25 |
| E. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling | 41 |
| F. Metode Bimbingan dan Konseling | 46 |
| G. Jenis dan Layanan Bimbingan Konseling | 50 |
| Bab III PENYESUAIAN DIRI | 55 |
| A. Pengertian | 55 |
| B. Teori Penyesuaian Diri Carl Roger | 56 |
| C. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri | 57 |
| Bab IV PROBLEMATIKA PENYESUAIAN DIRI SANTRI | 59 |
| A. Pondok Pesantren Darul Hikmah. | 59 |
| B. Pondok Pesantren Al-Kausar Al Akbar | 65 |

| | |
|--|------------|
| C. Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin | 73 |
| Bab V PEMBINAAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI | 79 |
| A. Pondok Pesantren Darul Hikmah | 79 |
| B. Pondok Pesantren Al-Kausar Al Akbar | 87 |
| C. Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin. | 93 |
| Bab VI STRATEGI MEMPERTEGUH PENYESUAIAN DIRI SANTRI | 97 |
| A. Pondok Pesantren Darul Hikmah | 97 |
| B. Pondok Pesantren Al-Kausar Al Akbar | 104 |
| C. Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin | 110 |
| GLOSARIUM | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | 125 |
| INDEKS | 133 |
| PROFIL PENULIS | 135 |

Kata Pengantar Penulis

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul ***Bimbingan Konseling (Strategi Memperteguh Penyesuaian Diri Santri)*** ini dapat terselesaikan. Buku ini hadir sebagai upaya memberikan wawasan dan strategi yang aplikatif dalam mendukung penyesuaian diri santri dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sosial, akademik, dan spiritual mereka. Dalam buku ini, kami menyajikan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik, pembimbing, maupun santri itu sendiri dalam mengembangkan ketahanan diri, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis santri.

Penulisan buku ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi, masukan, serta dorongan bagi kami. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pendidik, konselor, serta rekan-rekan yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan buku ini. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah Swt.

Kami menyadari bahwa dalam buku ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Harapan kami, semoga buku

ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan bimbingan konseling di lingkungan pesantren.

Akhir kata, semoga buku ini menjadi salah satu sarana dalam membantu santri untuk semakin mantap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menjadi pribadi yang lebih baik dan berdaya guna.

Penulis
Raudhatuz Zahrah.
Lahmuddin Lubis.
Masganti Sitorus.
Dr. Rusydi Ananda.

Kata Pengantar Editor

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., kami merasa terhormat dapat menghadirkan buku berjudul *Bimbingan Konseling: Strategi Memperteguh Penyesuaian Diri Santri* ke hadapan para pembaca. Buku ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat dalam memahami dinamika bimbingan dan konseling di lingkungan pesantren, serta memberikan wawasan bagi para pendidik, konselor, dan pengasuh dalam membimbing santri menuju kesejahteraan psikologis dan sosial.

Dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di pesantren, tantangan yang dihadapi santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, nilai-nilai agama, dan tuntutan akademik kerap menjadi fokus perhatian. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu santri mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi permasalahan pribadi, serta memperkuat ketahanan mental dan spiritual mereka. Buku ini menyajikan berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam membimbing santri agar lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tantangan yang dihadapinya.

Sebagai editor, kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan

bimbingan dan konseling di lingkungan pesantren serta meningkatkan kesejahteraan santri dalam perjalanan akademik dan kehidupan mereka.

Selamat membaca!

Editor

Yose Rizal

Bab I

PROLOG

Pesantren, sekolah dan madrasah merupakan penyelenggara lembaga pendidikan di Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren ditetapkan sebagai lembaga pendidikan keagamaan tercatat pada pasal 30 ayat 4, sedangkan sekolah dan madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tercatat pada pasal 17 dan 18 (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 17, 18 dan 30 ayat 4). Madrasah merupakan tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam, menjadi pokok pengajaran, pondok dan pesantren memberikan pendidikan setingkat dengan madrasah (Daulay, 2001: 61). Pondok pesantren beradaptasi dengan perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntunan perkembangan sains dan teknologi (Qomar, 2007: 58).

Kemudian dalam proses pendidikan di pondok pesantren tentunya memiliki tantangan dan kendala yang dihadapi, mulai dari kegiatan belajar santri terganggu, rendahnya kemampuan santri dalam menyerap pelajaran, lingkungan yang tidak mendukung, adanya faktor internal santri yang merasa kesepian saat di tinggal oleh keluarganya bagi anak-anak atau santri yang mondok di pesantren. Kemudian santri yang “mondok” di pesantren harus beradaptasi dengan budaya, tradisi, lingkungan, suasana, teman baru yang berbeda dengan latar belakang dimilikinya. Bulom lagi proses pendidikan di pesantren juga masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi, diantaranya mengenai kurikulum, metode pembelajaran (pembelajaran yang pasif), sarana prasarana (masjid, asrama, kamar mandi, dan WC umum) dan administrasi kebijakan terpusat. (Madjid, 1997: 94).

Penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian yang dapat mempertanggung jawabkan di dalam kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan yang diberikan pada hakekatnya bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepribadian seseorang mengarah kepada kedewasaan. Kedewasaan tersebut tidak terlepas dari proses pendidikan seperti keluasan pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri, serta tanggung jawab (Depdiknas RI, 2003: 12). Untuk mengatasi problem-problem tersebut, guru bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Darul Hikmah kota Medan yang menyatakan bahwa “salah satu cara untuk mengatasi tersebut adalah dengan melakukan bimbingan konseling, sebagai langkah preventif untuk perkembangan anak, baik perkembangan fisik dan non fisik”.

Menjadi sunatullah, ketika santri yang baru atau pertama sekali masuk pesantren atau “*mondok*”, dengan suasana dan lingkungan baru mengalami problema dalam beradaptasi, ada yang beradaptasi secara cepat dan ada pula yang lambat dalam beradaptasi. Nah, bagi santri-santri yang mengalami problem tersebut, dewan guru atau ustazd dan ustazdah sebagai tenaga pendidikan memberikan solusi untuk mengatasi problem tersebut. Dan menjadi rahasia umum bahwa para santri mengidap penyakit rasa rendah diri dalam pergaulan ketika bersosialisasi (Yahya, 2015: 108). Seluruh problema yang dihadapi santri menuntut adanya penyelesaian, karena problema adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, dan mempersempit kemungkinan seseorang untuk berhasil mencapai sesuatu. Penyelesaian tersebut sangat kompleks, sehingga alternatif konsepsional dan tawaran teknologis operasional harus diorientasikan pada kompleksitas manusia. Pendekatan-pendekatan psikologik berupa psikoterapi, bimbingan konseling, dan sebagainya merupakan pendekatan alternatif yang menjadi perhatian para ahli pada umumnya.

Penerapan bimbingan dan konseling dalam proses pemecahan problem tercermin dalam proses pertemuan tatap muka atau kontak pribadi antara seorang konselor atau guru BK yang berkompeten dengan seorang klien (santri) atau konseli yang

sedang menghadapi dan berjuang menyelesaikan problema kehidupannya (Luddin, 2012: 145). Aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli), dalam hal ini seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulang problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri (Hamdani, 2001: 137).

Pesantren di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang telah beradaptasi dengan perkembangan zaman, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan psikologis santri. Perubahan sosial budaya, tuntutan akademik yang semakin tinggi, serta kompleksitas masalah remaja kontemporer, seperti stres, kecemasan, dan konflik identitas, telah menjadi isu yang semakin mendesak. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa santri seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang baru, terutama terkait dengan aspek sosial dan emosional. Hal ini dapat berdampak pada prestasi akademik, hubungan interpersonal, dan kesejahteraan mental mereka. Bimbingan konseling Islam, dengan pendekatannya yang holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi individu, menawarkan solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Konsep-konsep seperti tauhid, *akhlakul karimah*, dan *tawakkal* dapat menjadi landasan dalam membantu santri menemukan makna hidup, membangun relasi yang sehat, dan mengembangkan resiliensi.

Pondok Pesantren Darul Hikmah kota Medan yang selanjutnya akan disingkat dengan MA PPMDH kota Medan, merupakan pondok yang sudah terkenal dan sudah melahirkan ribuan alumni, bahkan para alumninya banyak meneruskan pendidikannya di luar negeri. Pondok Pesantren Darul Hikmah kota Medan didirikan oleh pada tanggal 1 Mei 1950 di bawah payung Perkumpulan Taman Pendidikan Islam dan khusus pada lembaga pendidikan pesantren berdiri pada tanggal 1 Juni 1986. Kemudian berdasarkan *grantour* awal pondok ini termasuk kepada pondok pesantren, jika di lihat dari cara berpakaian berkemeja, dan berdasarkan sekilas menggunakan kurikulum nasional yang

merupakan ciri khas pondok zaman sekarang. MA PPMDH secara admisnistrasi terletak dalam wilayah Kel. Teladan Timur, Kec. Medan Kota, kota Medan tepatnya di Jln. Pelajar No. 44.

Pondok Pesantren Al-Kausar Al-Akbar kota Medan yang akan disingkat menjadi MA PPKA didirikan oleh Syech Ali Akbar Marbun pada tanggal Tahun 1982 M dengan tujuan melahirkan santri menjadi *Ibadillah as Sholihin*. Pondok Pesantren Al-Kausar Al-Akbar kota Medan ini termasuk pesantren dapat di lihat dari kurikulum yang mengadopsi kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Kementrian Agama RI dengan kurikulum pesantren sebagai ciri khasnya sendiri. Yaitu dengan pendalamam kitab-kitab salafiyah seperti: Tafsir, Hadist, Fiqih, Akhlaq, Tauhid, Nahwu, Shorof dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Al-Kausar Al-Akbar kota Medan ini disiplin, tertip, menggunakan bahasa asing dalam aktifitas sehari-hari, fasilitas mewah dan menggunakan sistem seleksi. Pesnatren ini secara administratif berada di Jln. Pelajar Timur No. 246 Medan, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin yang akan disingkat menjadi PPMTS berdiri pada tahun 1993 yang diprakarsai atau diwakafkan oleh Syech H. Muhammad Syukur Rangkuti untuk kepentingan umat Islam. PPMTS bersatus wakaf dengan Akte Notaris Chairunnisa Juliani, SH, MKn dengan nomor 23 Tanggal 27 Maret 2017, dengan Nomor AHU Kemenkumham 0007333.AH.01.12 Tahun 2017. PPMTS merupakan pondok pesantren dengan visi membentuk generasi muda Muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas dan dapat berkhidmat kepada masyarakat. PPMTS dikatakan tercermin pada santri yang menggunakan pakaian kemeja, berdas, berpeci, Bahasa sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan Inggris, kurikulum menggunakan kementerian agama dan kemendikmud, dalam penerimaan santri baru menggunakan sistem seleksi, yang berbeda dengan pesantren salaf. Pesantren Ta'dib al-Syakirin berlokasi di Jl. Brigjend. Zein Hamid Km. 7,5 Gg. Tapian Nauli No. 5 Kelurahan Titi Kuning, Kecamatan Medan Johor, Kota Madya Medan, Telepon (061) 7867215.

Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan pesantren membantu konseli atau yang di bimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang tidak baik tersebut (Aswadi, 2009:28). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan hendaknya dapat memperbaiki akhlaq menjadi karimah, dan menyampaikan dengan suri tauladan yang baik agar mengena pada konseli (Musnamar, 1992: 21). [Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. QS. Al-Ahzab/33:21].

Metode dalam proses penyelenggaran bimbingan konseling merupakan yang paling penting dan menentukan dalam keberhasilan. Penggunaan metode tidak tepat yang digunakan oleh konselor kepada konsili akan berakibat kepada ketercapaian hasilnya. Menurut Prayitno (2003:8) sejak awal dicetuskannya gerakan bimbingan, layanan bimbingan dan konseling telah menekankan pentingnya logika, pemikiran, pertimbangan dan pengolahan lingkungan secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam bimbingan konseling melalui metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga, alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama (Prayitno dan Amti, 2015: 275).

Lebih jauh lagi Tohirin (2013:149-150) menjelaskan metode yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan konseling dengan cara (1) ceramah, tanya jawab, dan diskusi; (2) melalui media; (3) acara khusus; (4) narasumber. Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada: (1) masalah/ problem yang sedang dihadapi/digarap; (2) tujuan penggarapan masalah; (3) keadaan yang dibimbing/klien; (4) kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode/teknik; (5) sarana dan prasarana yang tersedia; (6) kondisi dan situasi lingkungan sekitar; (7) organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling; dan (8) biaya yang

tersedia (Atikah, 2015: 147-148).

Menurut Gunawan (1987:90-91) dan Sukardi dan Kesumawati (2008:96) layanan informasi dikatakan berhasil apabila: (1) mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru; (2) memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya; (3) mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah; (4) mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain (5) jika para santri telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru; (6) jika para santri telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.

Komitmen ustaz dan ustazah pesantren dalam memberikan nasehat dan bimbingan yang konsisten kepada santri yang melanggar aturan. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling ialah agar peserta didik dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008:7).

Layanan konseling islami dilakukan dengan beberapa layanan bantuan, yaitu *tabayyun*, *al-hikmah*, *mau'idlah*, dan *mujadalah* (Willis, 2007 :79). Adapun peran atau tugas guru pembimbing (konselor) menurut Soeprapto (2002:25) adalah

sebagai berikut: (1) mengumpulkan data tentang pribadi santri; (2) mengamati tingkahlaku santri dalam situasi sehari-hari; (3) mengenal santri-santri yang memerlukan bantuan khusus; (4) mengadakan pertemuan / hubungan dengan orangtua santri bagi secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak; (5) membuat catatan pribadi santri dan menyimpan dengan baik; (6) menyelenggarakan bimbingan kelompok ataupun individu; (7) bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah santri; (8) bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah; (9) meneliti kemajuan santri baik disekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, dalam memberikan hadiah kepada santri berprestasi, perlu dipertimbangkan apakah penghargaan tersebut memotivasi santri secara positif, adil, dan transparan. Memberikan penghargaan yang sesuai seperti piagam, piala, atau pengakuan publik dapat memberikan dorongan tambahan bagi santri untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Untuk menilai apakah pesantren ini sudah ideal dalam hal ini, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan dan praktik yang ada. Pendapat dan pengalaman langsung dari santri, orang tua, serta staf pendidikan juga dapat memberikan wawasan yang berharga dalam penilaian ini

Terdapat beragam pendapat mengenai kelayakan hukuman yang diberikan kepada pelanggar. Meskipun ada beberapa yang merasa hukuman tersebut sudah berkurang kelayakannya, ada juga yang beranggapan bahwa hukuman yang diberikan sudah cukup baik. Pendapat pribadi masing-masing individu bisa jadi berbeda-beda. Sebagian orang merasa bahwa ada penurunan kualitas atau efektivitas dalam hukuman yang diberikan kepada pelanggar. Mereka berpikir bahwa hukuman tersebut tidak lagi memadai atau tidak memberikan efek yang diharapkan untuk memperbaiki perilaku pelanggar. Pendapat ini mungkin didasarkan pada pengamatan mereka terhadap efektivitas hukuman yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam konteks hukuman yang diberikan kepada pelanggar, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa hukuman yang diberikan sudah cukup baik. Mereka percaya bahwa hukuman tersebut masih mampu menjaga kedisiplinan dan memberikan efek jera kepada para pelanggar. Pendapat ini didasarkan pada pengalaman dan persepsi individu terhadap situasi yang ada. Perlu diingat bahwa pendapat pribadi dapat bervariasi sesuai dengan sudut pandang masing-masing individu. Setiap orang memiliki pandangan dan harapan yang berbeda terkait dengan hukuman yang diberikan.

Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak terkait menjadi penting. Proses evaluasi yang melibatkan pihak-pihak terkait dapat membantu mengukur

keefektifan hukuman yang diberikan. Dalam proses ini, perlu melibatkan semua stakeholder, seperti santri, guru, orang tua, dan staf sekolah. Dengan melibatkan berbagai perspektif, dapat dikumpulkan informasi yang lebih kaya dan beragam tentang keefektifan hukuman yang diberikan.

Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi landasan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan. Pengembangan sistem hukuman yang lebih efektif dan responsif dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif, memberikan efek jera yang lebih kuat bagi pelanggar, dan mempromosikan pertumbuhan dan perubahan positif dalam perilaku pelajar. Dalam mengambil keputusan terkait hukuman, penting untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan yang diberikan, terdapat beragam pendapat mengenai kelayakan hukuman yang diberikan kepada pelanggar. Ada yang menyatakan bahwa kelayakan hukuman sudah berkurang, sementara ada yang menganggapnya sudah bagus atau biasa saja. Pendapat juga bervariasi, dengan beberapa orang menyatakan bahwa kelayakan hukuman masih belum mencapai tingkat yang diharapkan, sementara yang lain berpendapat bahwa sudah memadai atau mungkin sudah cukup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai kelayakan hukuman yang diberikan kepada pelanggar, dan belum ada kesimpulan yang jelas dalam hal ini.

Layanan bimbingan konseling dalam memperteguh penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin adalah:

1. Layanan Orientasi.

Melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan dan praktik hukuman yang ada di pesantren. Melibatkan santri, guru, orang tua, dan staf sekolah untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keefektifan hukuman yang diberikan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

2. Layanan Mediasi.

Guru BK melakukan mediasi kepada santri yang berkelahi.

3. Layanan Konseling Individual.

Memberikan layanan konseling individual kepada santri yang bermasalah dalam penyesuaian diri. Melalui konseling, santri dapat memperoleh bimbingan, dukungan, dan strategi untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dan memperbaiki perilaku serta penyesuaian diri mereka di lingkungan pesantren.

4. Layanan Konseling Kelompok.

Mengadakan sesi konseling kelompok untuk memperkuat penyesuaian diri santri. Dalam sesi ini, santri dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah, dan mendapatkan dukungan dari sesama santri yang mengalami situasi serupa. Tujuan konseling kelompok adalah membangun solidaritas dan memperkuat keterampilan sosial santri.

5. Layanan Konsultasi.

Guru Bimbingan Konseling memberikan ruang terbuka bagi para santri yang mengalami kesulitan dalam menimba ilmu di pesantren.

6. Layanan Informasi.

Memperkuat komunikasi antara santri, guru, orang tua, dan staf sekolah. Meningkatkan saluran komunikasi yang terbuka dan efektif dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan santri serta memperkuat kerja sama dalam mendukung penyesuaian diri santri

Selanjutnya mengenai langkah-langkah dalam layanan bimbingan konseling dalam memperteguh penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin. guna membantu santri dalam menghadapi masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi hukuman.

Layanan ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan dan praktik hukuman yang ada di pesantren. Melalui evaluasi ini, akan melibatkan berbagai pihak terkait seperti santri, guru, orang tua, dan staf sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan hukuman yang diberikan dan melakukan

perbaikan jika diperlukan.

2. Penilaian perspektif.

Layanan ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap berbagai pendapat dan persepsi individu terkait kelayakan hukuman yang diberikan. Data akan dikumpulkan dari santri, guru, orang tua, dan staf pendidikan untuk memahami pandangan mereka terhadap hukuman yang diberikan dan mendapatkan wawasan yang berharga untuk penilaian dan perbaikan.

3. Konseling individual.

Layanan ini melibatkan konseling individual kepada santri yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Melalui sesi konseling, santri akan mendapatkan bimbingan, dukungan, dan strategi untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dan memperbaiki perilaku serta penyesuaian diri mereka di lingkungan pesantren.

4. Konseling kelompok.

Layanan ini berfokus pada penyelenggaraan sesi konseling kelompok untuk memperkuat penyesuaian diri santri. Dalam sesi ini, santri dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah, dan mendapatkan dukungan dari sesama santri yang mengalami situasi serupa. Tujuan konseling kelompok adalah membangun solidaritas dan memperkuat keterampilan sosial santri.

5. Program penghargaan.

Layanan ini melibatkan pengembangan program penghargaan yang adil dan transparan untuk santri berprestasi. Program ini dapat meliputi penghargaan seperti piagam, piala, atau pengakuan publik untuk santri yang mencapai prestasi tertentu. Tujuannya adalah memberikan dorongan tambahan bagi santri untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

6. Peningkatan komunikasi.

Layanan ini bertujuan untuk memperkuat komunikasi antara santri, guru, orang tua, dan staf sekolah. Melalui peningkatan komunikasi yang terbuka dan efektif, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan santri

serta memperkuat kerja sama dalam mendukung penyesuaian diri santri.

Pemaparan di atas memberikan gambaran tentang berbagai layanan yang dapat diberikan oleh Aplikasi Bimbingan Konseling untuk membantu santri dalam memperkuat penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin. Layanan ini mencakup evaluasi hukuman dan penilaian perspektif bertujuan untuk memahami dan meningkatkan keefektifan hukuman yang diberikan di pesantren. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti santri, guru, orang tua, dan staf sekolah, evaluasi dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem hukuman yang ada dan merumuskan perbaikan yang diperlukan. Penilaian perspektif juga penting untuk memahami berbagai pandangan dan harapan terkait hukuman yang diberikan, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengembangan kebijakan dan praktik hukuman.

Layanan konseling individual memberikan kesempatan kepada santri untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan secara pribadi dalam menghadapi masalah penyesuaian diri. Melalui sesi konseling, santri dapat menjelajahi akar permasalahan mereka, mengembangkan strategi penyelesaian masalah, dan meningkatkan keterampilan penyesuaian diri. Konseling kelompok juga merupakan sarana yang penting, di mana santri dapat berinteraksi dengan sesama mereka yang mengalami situasi serupa. Dalam lingkungan kelompok yang mendukung, santri dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan memperoleh perspektif baru yang dapat memperkuat penyesuaian diri mereka.

Program penghargaan merupakan bentuk dorongan positif untuk santri yang berprestasi. Dengan mengembangkan program penghargaan yang adil dan transparan, santri diberi motivasi tambahan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Ini juga menciptakan lingkungan yang memotivasi dan membangun rasa percaya diri santri dalam penyesuaian diri mereka. Peningkatan komunikasi menjadi fokus layanan untuk memperkuat hubungan antara santri, guru, orang tua, dan staf sekolah. Dengan

memperkuat komunikasi yang terbuka dan efektif, semua pihak dapat saling memahami kebutuhan dan harapan santri. Hal ini juga memungkinkan kerjasama yang lebih baik dalam mendukung penyesuaian diri santri, termasuk dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul. Secara keseluruhan, matriks layanan ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk memperteguh penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin.

Bab VII

EPILOG

Bimbingan konseling yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Pondok Pesantren Al-Kausar AlAkbar, dan Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin dilakukan dengan pendekatan pembinaan karakter yang fokus pada pengembangan pribadi santri. Pesantren menggunakan sanksi dan konsekuensi yang sesuai untuk pelanggaran aturan, mulai dari teguran lisan sebagai peringatan untuk pelanggaran ringan hingga pembinaan pribadi untuk pelanggaran yang dianggap berat. Pesantren-pesantren tersebut menghindari penggunaan hukuman fisik atau keras, dan lebih berorientasi pada bimbingan, nasihat, dan pengembangan potensi santri. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi santri sambil menjaga disiplin dan ketertiban yang baik. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memperbaiki perilaku mereka dan menumbuhkan karakter yang kuat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembimbingan yang diberikan oleh pesantren-pesantren tersebut.

Pembinaan dalam penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Pondok Pesantren Al-Kausar AlAkbar, dan Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin dengan menerapkan pendekatan humanis dalam menghadapi pelanggaran aturan.

Pesantren menggunakan sanksi pembinaan seperti teguran lisan, tugas tambahan, pembatasan kegiatan, skorsing, serta nasehat dan bimbingan yang konsisten dari guru atau pembina pesantren. Hukuman fisik tidak digunakan dalam pendekatan ini. Pendekatan humanis ini bertujuan untuk membimbing santri secara positif, mengajarkan nilai-nilai dan tanggung jawab, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki perilaku dan mengembangkan diri dengan dukungan dan

bimbingan yang konsisten dari guru. Dengan pendekatan ini, pesantren-pesantren tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi santri, sambil tetap menjaga disiplin dan ketertiban yang penting dalam pembinaan dan pembimbingan santri.

Para guru bimbingan konseling di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Al-Kausar AlAkbar, dan Ta'dib Al-Syakirin menerapkan berbagai pendekatan untuk membantu santri menyesuaikan diri. Selain memberikan nasihat dan bimbingan secara konsisten, mereka juga menggunakan sanksi edukatif seperti teguran, tugas tambahan, atau pembatasan kegiatan. Tujuannya adalah untuk membimbing santri agar memperbaiki perilaku dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Agar pendekatan ini efektif, para guru BK menekankan pentingnya penanganan individu, penyelesaian masalah secara tepat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan moral santri. Dengan cara ini, diharapkan santri dapat lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan pesantren dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Faktor pendukung dan penghambat dalam memperteguh penyesuaian santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah, Pondok Pesantren Al-Kausar AlAkbar, dan Pondok Pesantren Ta'dib Al-Syakirin adalah sebagai berikut: (1) faktor pendukung meliputi perhatian terhadap santri, pembinaan untuk peningkatan prestasi, serta pendekatan penuh kesabaran dan kelembutan dalam memberikan nasehat, dan (2) faktor penghambatnya termasuk kekurangan penilaian yang adil terhadap pelanggaran, hukuman yang tak sesuai, serta kebutuhan akan pengembangan kurikulum ekstrakurikuler yang lebih beragam.

Pondok Pesantren menjadi patron untuk mendukung penerapan bimbingan konseling dalam memperteguh penyesuaian diri santri, hal tersebut merupakan anak bangsa yang akan menggantikan peran orang dewasa, membentuk karakter cinta tanah air dan budaya nusantara. Untuk merawat standar operasional prosedur (SOP) dalam penerapan bimbingan konseling

untuk memperteguh penyesuaian diri santri, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. **Pelaksanaan rutin meliputi:** persentase sesi konseling yang dilaksanakan sesuai jadwal, jumlah santri yang mengikuti sesi konseling secara berkala dan durasi rata-rata setiap sesi konseling.
2. **Pelatihan dan pengembangan meliputi:** jumlah konselor yang mengikuti pelatihan dalam periode tertentu, peningkatan kompetensi konselor dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah siswa (misalnya, melalui *pre-test* dan *post-test*), dan jumlah metode konseling baru yang diterapkan setelah pelatihan.
3. **Penyusunan pedoman meliputi:** jumlah revisi pedoman konseling dalam satu tahun, tingkat kepuasan staf dan konselor terhadap pedoman yang ada dan persentase konselor yang memahami dan mampu menerapkan pedoman secara benar.
4. **Monitoring dan evaluasi meliputi:** frekuensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi, jumlah temuan ketidaksesuaian dengan SOP, dan persentase rekomendasi evaluasi yang ditindaklanjuti.
5. **Keterlibatan komunitas meliputi:** jumlah pertemuan dengan orang tua atau wali santri terkait program konseling, persentase guru yang terlibat dalam kegiatan konseling, dan tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan konseling.
6. **Pembinaan karakter meliputi:** persentase santri yang menunjukkan peningkatan nilai-nilai karakter (misalnya, toleransi, gotong royong, nasionalisme) berdasarkan hasil asesmen dan jumlah kegiatan yang melibatkan santri dalam kegiatan sosial atau budaya.
7. **Komitmen terus menerus meliputi:** anggaran yang dialokasikan untuk program konseling setiap tahun, jumlah inovasi yang dilakukan dalam program konseling dan dukungan pimpinan pesantren terhadap program konseling.

GLOSARIUM

| | |
|---------------------|--|
| Akademik | :Berhubungan dengan dunia pendidikan, penelitian, dan ilmu pengetahuan, baik dalam lingkup sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga riset. |
| Filosofis | :Berkaitan dengan filsafat atau cara berpikir yang mendalam, sistematis, dan rasional dalam memahami suatu konsep atau fenomena. |
| Frekuensi | :Ukuran seberapa sering suatu kejadian terjadi dalam rentang waktu tertentu, bisa digunakan dalam berbagai konteks seperti fisika, komunikasi, atau statistik. |
| Holistik | :Pendekatan yang melihat sesuatu secara menyeluruh dan terpadu, mencakup semua aspek yang berhubungan, seperti dalam pendidikan, kesehatan, atau pengembangan diri. |
| Ilahiyah | :Segala sesuatu yang berkaitan dengan ketuhanan atau bersumber dari ajaran agama. |
| Inklusif | :Bersifat terbuka, menerima, dan melibatkan berbagai kelompok tanpa membedakan latar belakang, baik dalam pendidikan, sosial, maupun kebijakan. |
| Integrasi | :Proses penggabungan atau penyatuan elemen-elemen berbeda menjadi satu kesatuan yang harmonis dan saling melengkapi, seperti dalam pendidikan, masyarakat, atau teknologi. |
| Kolaboratif | :Metode kerja sama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi ide, sumber daya, dan tanggung jawab. |
| Kompleksitas | :Tingkat kerumitan atau kesulitan suatu sistem, masalah, atau konsep yang melibatkan banyak variabel dan keterkaitan yang tinggi. |

| | |
|----------------------|---|
| Konseling | :Proses bimbingan dan pemberian bantuan psikologis, emosional, atau sosial untuk membantu individu mengatasi masalah pribadi, pendidikan, atau pekerjaan. |
| Konselor | :Profesional yang memberikan layanan konseling, biasanya dalam bidang pendidikan, psikologi, atau kesehatan mental. |
| Konsepstional | :Berhubungan dengan konsep atau ide dasar yang menjadi landasan pemikiran atau perencanaan suatu tindakan. |
| Konstruktif | :Bersifat membangun, memberikan manfaat, serta menghasilkan solusi atau perbaikan dalam suatu permasalahan. |
| Konvensional | :Sesuatu yang mengikuti kebiasaan, norma, atau standar yang telah berlaku umum dan diterima secara luas dalam masyarakat. |
| Korektif | :Bersifat memperbaiki atau mengoreksi sesuatu yang salah atau kurang tepat, baik dalam perilaku, kebijakan, maupun sistem. |
| Kuratif | :Berhubungan dengan penyembuhan atau pengobatan suatu penyakit atau kondisi kesehatan, baik secara medis maupun psikologis. |
| Lokakarya | :Forum atau pertemuan yang bersifat praktis untuk mendiskusikan atau melatih keterampilan dalam suatu bidang tertentu, sering kali melibatkan pakar atau fasilitator. |
| Masyurah | :Proses musyawarah atau diskusi bersama dalam mengambil keputusan yang melibatkan berbagai pihak untuk mencapai mufakat. |
| Mau'idhah | :Nasihat atau peringatan yang diberikan dengan tujuan memberikan motivasi, mengingatkan akan kebaikan, serta meningkatkan kesadaran spiritual dan moral seseorang. |
| Moral | :Prinsip atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk dalam perilaku manusia, yang biasanya didasarkan pada norma sosial, budaya, dan agama. |

| | |
|--------------------|--|
| Nordik | :Berhubungan dengan wilayah Eropa Utara, terutama negara-negara seperti Swedia, Norwegia, Denmark, Finlandia, dan Islandia, yang memiliki budaya dan sistem sosial khas. |
| Orientasi | :Proses atau pandangan yang menentukan arah atau tujuan dalam suatu tindakan, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan secara umum. |
| Perspektif | :Sudut pandang atau cara seseorang melihat dan menilai suatu peristiwa, konsep, atau masalah berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. |
| Preventif | :Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah atau penyakit sebelum terjadi, sering digunakan dalam konteks kesehatan, hukum, dan pendidikan. |
| Proaktif | :Sikap atau tindakan yang dilakukan secara inisiatif sebelum suatu masalah muncul, tidak hanya menunggu dan bereaksi terhadap situasi. |
| Profesional | :Seseorang atau sesuatu yang menunjukkan kompetensi tinggi dalam bidang tertentu, berlandaskan etika kerja, keterampilan, dan pengalaman yang memadai. |
| Psikososial | :Interaksi antara aspek psikologis (mental, emosi) dan sosial (lingkungan, hubungan dengan orang lain) dalam kehidupan seseorang. |

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M. K. J., Saper, M. N., & Mohd Daud, N. A. Exploring School Counselors' Knowledge Of Islamic Counseling. International Journal of Education, Psychology and Counseling, 9 (54) Tahun 2024.*
- Abdillah, Fadil. Alfin Siregar, & Ali Daud Hasibuan. Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Self Management Siswa dalam Belajar di SMP Budi Agung Medan. Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa, 2 (4), Tahun 2024.*
- Abdullah, Abdurrahman Shaleh,. Teori Pendidikan Menurut Al-Qur'an, terjemahan M. Arifin dan Zainuddin (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).*
- Achmad, A. D., Sidiq, R., & Qotadah, H. A.. The Role Of Teacher's Guidance Counseling In Handling Troubled Students. An-Nufus, 1 (2), Tahun 2020.*
- Andriyani, W. D., Salsabila, I., Suparmika, Y., Syammach, H. K., & Azizah, N. Ragam Pendekatan Bimbingan Konseling. Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi, 2 (4) Tahun 2022.*
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Aswadi, Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, (Surabaya: Dakwah Digitas Press, 2009).*
- Atikah, Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami unutk Membantu Permasalahan Pada Anak-anak, Jurnal Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1 Juni 2015.*
- Bakran, Hamdani. Konseling dan Psikoterapi Islam, (Rajawali Pers:Yogyakarta, 2002).*
- Bamawi dan Muhammad Arifin, Etika dan Profesi Kependidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012).*

- Bani, F. D., & Sutjiatmo, B. P. Design E-Consulting System Using the Waterfall Model. Jurnal Teknologi Dan Manajemen, 22 (1), Tahun 2024.*
- Bernard, Harold W. and Daniel W. Fullmer, Principles of Guidance, (New York: Harper & Row publisher, 2007).*
- Blum, Milton L. and Benyamin Balinsky, Counseling and Psychology, (Tokyo:Prentice Hall, Inc., 2003).*
- Daradjat, Zakiyah, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, (Jakarta: Haji Masagung, 1993).*
- Daulay, Haidar Putra, Historisitas dan Eksistensi: Pesantren, Sekolah dan Madrasah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001).*
- Djumhur, dan Moh surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Bandung:Angkasa, 2002).*
- Fahmi, N., Tajibu, K., & Firdaus Muhammad. Dakwah Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Imam Ashim Makassar. Jurnal Mercusuar, 2 (2), Tahun 2021.*
- Faqih, Aunur R. Bimbingan dan Konseling dalam Islam (Yogyakarta: UII Press, 2001).*
- Fatimah, K., & Fatma, K. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan 2 (1) Tahun 2020.*
- Fauziah, S. N., Nurfadilah, N., & Saepudin, A. Manajemen Bimbingan Belajar di Sekolah SMA Negeri 1 Langkaplancar Pangandaran. J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, 3 (1), Tahun 2024.*
- Febrini, Deni. Bimbingan Konseling, (Yogyakarta: Teras, 2011).*
- Ghazali, B. I. Format Layanan Dalam Bimbingan Kelompok. Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4(2), 18–30. Tahun 2024.*
- Gunawan, Yusuf. Pengantar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama, 1987).*
- Habsy, B. A., Febiyanti, D., Arsalan, F. I. P., Maulana, H., & Arfianti, Y. P.. Basic Concepts Of The Group Approach In Guidance And Counseling. Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi, 1 (3), Tahun 2024.*

- Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Hamdani, A., & Umar, U. *Analisis Etika Konseling Islam Dalam Kitab Diwan Asy-Syafi'i Karya Imam Asy-Syafi'i*. *JIECO Journal of Islamic Education Counseling*, 4 (1), Tahun 2024.
- Hamdani, *Psikoterapi dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001).
- Hasanah, U., Habibah, S., & Herlinda, F. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Dikehidupan Sehari-Hari*. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2 (1), Tahun 2022.
- Hooley, T., Hertzberg, F., Mariager-Anderson, K., Saur, H., Sundelin, Å., Varjo, J., Vilhjálmssdóttir, G. T., & Valdimarsdóttir, S. *A systematic review of research into career guidance policy in the Nordic countries (2008-2022)*. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 10 (2), Tahun 2024.
- Humaira, Siti Syaharani., Hanifatul Muna, Dina Luthfiyyah, Glory Nadine Silalahi, Rizka Andriyani, & Jernita Butar-Butar. *Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Fisik dan Motorik*. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2 (4), Tahun 2023.
- Husni, Muhammad & dan Muhammad Hasyim, *Landasan Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 6. No. 1 Juni 2021.
- Jones, Arthur J. et.al, *Principles Of Guidance*, (Tokyo: McGraw Hill Kogakusha Company, 2000).
- Kartadinata, Sunaryo. *Bimbingan di Sekolah Dasar*, (Bandung: Maulana, 1998).
- Khofifah, R., & Irsyadunna. *Integration-Interconnection of Qur'an Function with Islamic Counseling Guidance*. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 3 (2), Tahun 2024.
- Komalasari, Gantina,. et.al, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011).

- Kusmintardjo, Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah Jilid II, (Malang: UPT Perpustakaan UM, 1992)*
- Latipun, Psikologi Konseling, Cet. 4 (Malang: UMM Press, 2003).*
- Lazarus, R. S. Personality and Adjustment (New York: Pretime hall, 1969).*
- Lubis, Lahmuddin. Konseling dan Terapi Islami, (Medan: Perdana Publishing, 2016).*
- Lubis, Lahmuddin. Konseling dan Terapi Islami, (Medan: Perdana Publishing, 2022).*
- Lubis, Saiful Akhyar. Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren, (Bandung: Ciptapustaka, 2015).*
- Lubis, Saiful Akhyar. Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015)*
- Lubis, Saiful Akhyar. Konseling Islami Dan Kesehatan Mental, (Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2011).*
- Lubis, Saiful Akhyar. Konseling Islami Di Pondok Pesantren: Studi Tentang Peran Kyai, (Yogyakarta: Program Doktoral Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2003)*
- Luddin, Abu Bakar M. Dasar-dasar Konseling, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010).*
- Luddin, Abu Bakar M. Psikologi Konseling, (Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2012).*
- Luddin, Abu Bakar M. "Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling" Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 19 No. 2 Tahun 2013.*
- Madjid, Nurcholish. Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1997).*
- Mahaly, S. Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4 (1), Tahun 2021.*
- Mawaddah Sihombing, H. M., & Hardjo, S. Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran. Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1 (1), Tahun 2022.*
- Moenada, Maimunah S. Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al- Qur'an dan Al- Hadis, Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (JAIP), Vol. 8. No. 1 April 2011*

- Mubarok, Achmad. Al-Irsyad An-Nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000).*
- Mubarok, Achmad. Konseling Agama Teori dan Praktek, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002).*
- Musnamar, Thohari. Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam (Yogyakarta: UUI Press, 1992).*
- Nasution, Henni Syafriana,. dan Abdillah, Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasi, (Medan: LPPPI, 2019).*
- Natawidjaja, Rochman,. Peranan Guru dalam Bimbingan, (Bandung: Arbadin, 1989)*
- Ngwompo, V. N., Maddock, P., & Harris, R. Advice and Guidance in Mental Health: A Transformational Approach. BJPsych Open, 10 (S1), Tahun 2024.*
- Nurihsan, Achmad Juntika,. Bimbingan dan Konseling "Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan", (Bandung: Rineka Cipta, 2006).*
- Paramita, Winda dan Saifullah, S. Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Harga Diri Muallaf di Buleleng Bali. Konseling At-Tawazun : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam, 1 (2), Tahun 2022.*
- Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003).*
- Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).*
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).*
- Purwanto, M Ngalim,. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).*
- Qomar, Mujamil,. Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Erlangga, 2007).*
- Rahmatunnida, R., Nurhidayah, M., Akmalia, R. Z., & Marja, M. Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Pendekatan Komprehensif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis dan Prestasi Akademik Siswa. Guidance, 21 (01), Tahun 2024.*
- Ramayulis dan Mulyadi, Bimbingan dan Konseling Islam,*

- (Jakarta: Kalam Mulia, 2016).
- Ramli, M. dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kemendikbud Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017).
- Rifa'i, RC. dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2011).
- Rohman, A., & Herningtyasari, G. *Contribution of Guidance and Counseling in Formal Education. Proceedings of the 3rd Annual International Seminar and Conference on Global Issues. Tahun 2019.*
- Schaefer, Charles,. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Tulus Jaya, 1996).
- Schneider, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1964).
- Shertzer, B. and S. Stone, *Fundamental of Counseling*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1980).
- Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Stacey, D., Kryworuchko, J., Belkora, J., Davison, B. J., Durand, M.-A., Eden, K. B., Hoffman, A. S., Koerner, M., Légaré, F., Loiselle, M.-C., & Street, R. L. *Coaching and guidance with patient decision aids: A review of theoretical and empirical evidence*. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 13 (S2), S11 Tahun 2013.
- Sukardi dan Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008).
- Sukardi, Dewa Ketut. dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Sukmadinata, Nana Syaodih,. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Surya, Muhammad, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisi, 2003).
- Suwandi, S. *The Implementation of Internet Website Strategy Of Guidance And Counseling At University In Industrial 4.0 Content*. *Jurnal DinamikA*, 3 (2), Tahun 2022.

- Syafaruddin, dkk, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik, (Medan: Perdana Publishing, 2019).*
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013).*
- Usman, Moh Uzer. Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).*
- Walgitto, Bimo. Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir), (Yogyakarta: AndiOffset, 2005).*
- Walgitto, Bimo. Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset, 2004). Wardati dan Mohammad Jauhar, Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011).*
- Watson, D. & R. Tharp, Self Directed Behaviour (9 th ed.). (Belmont: CA:Wadsworth, 2007).*
- Willis, Sofyan S. Konseling Individual: Teori dan Praktek, (Bandung: Alfabeta, 2007).*
- Woolfolk, Anita,. Educational Psycholog: Active Learning Edition, Alihbahasa: Helly Prajitno dan Sri Mulyartini, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).*
- Yahya, Fata Asyrofi,. Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output, El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII, no. 1 Tahun 2015.*
- Yanto, & Abdul Hamid Bashori. Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam. Berkala Ilmiah Pendidikan, 4 (1), Tahun 2024.*
- Yudes, C., Chamizo-Nieto, M. T., Peláez-Fernández, M. A., & Extremera, N. Core self-evaluations and perceived classmate support: Independent predictors of psychological adjustment. Scandinavian Journal of Psychology, 66 (1), Tahun 2025/*
- Zaviera, Ferdinand. Teori Kepribadian Sigmun Freud, (Yogyakarta: Prismasophie,2007).*
- Zhao, S., Chen, X., Park, H., Li, D., Liu, J., & Cui, L. The development of self- and group orientations among Chinese*

young adolescents: Implications for social and behavioral adjustment. Developmental Psychology, 60 (5), Tahun 2024.

INDEKS

A

adab · 84, 86
adaptasi · 20, 21, 79
akurat · 112
Al-Kausar Al-Akbar · 4, 67, 68, 70, 71, 72, 73, 107, 108, 109, 110
alternatif · 2, 37, 102
altruistik · 11
asertif · 56
asusila · 61

B

Bimbingan · 8, 10, 12, 3, 5, 9, 10, 13, 14, 16, 18, 20, 23, 25, 29, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 46, 50, 59, 68, 70, 73, 92, 113, 115, 117, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 137, 138, 143

D

dosa · 22, 36

E

efektif · 10, 15, 16, 20, 40, 42, 45, 51, 71, 72, 74, 86, 87, 102, 103, 106, 112, 113, 114, 116, 118, 143
efektivitas · 10, 14, 15, 65, 73, 74, 104, 110, 111
efisiensi · 14, 81, 82
eksternal · 57, 62
ekstrem · 88, 93
emosional · 3, 102, 104, 110, 122, 143

F

filosofis · 30
fluktuatif · 44
frekuensi · 65, 73, 74, 119
frustasi · 55, 57

G

guidance · 9, 12, 127, 130

H

holistik · 3, 81, 84, 87, 88, 90, 91, 92, 96, 98, 103, 104, 107, 108

I

illegal · 61, 64, 65, 76
ilustrasi · 36
inklusivitas · 108
instrinsik · 17
internal · 1, 57, 62

K

kenormatifan · 28, 33, 45
Khalifah · 37
Kolaborasi · 104
kolaboratif · 14, 24
kolektif · 74, 97, 98, 102
kompetitif · 108
komprehensif · 51, 62, 73, 98, 104, 111, 116
Komunikasi · 72, 138, 141
konduksif · 22, 24, 72, 118

konsekuensi · 37, 70, 71, 77, 84, 88, 89, 90, 93, 101, 105, 117
konseli · 2, 5, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 38, 39, 40, 41, 48
konseling · 10, 11, 12, 13, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 53, 59, 68, 70, 71, 72, 73, 80, 85, 87, 97, 98, 102, 103, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 122, 143
konselor · 10, 12, 2, 5, 6, 10, 11, 13, 14, 15, 21, 22, 23, 25, 35, 39, 40, 41, 46, 47, 48, 52, 59, 97, 102, 103, 104, 109, 119, 143
konsepsi · 56
konsili · 5, 11, 13, 18, 25, 35, 46, 50
konstruktif · 21, 44, 92, 96, 102, 103
konsultasi · 10, 12, 81, 86
kontemporer · 3
kontribusi · 10
kontroversial · 102
kualifikasi · 39

M

modifikasi · 58

N

Nordik · 14, 123

O

observasi · 46

P

predisposisi · 13
preservatif · 22
preventif · 2, 11, 16, 21, 22, 40, 72, 95
probabilitas · 58
produktif · 16, 41, 42, 58
proporsional · 83, 87, 110
prososial · 56
psikologis · 10, 12, 3, 13, 47, 51, 56, 60, 62, 67, 81, 85, 102, 104, 122, 123, 143
psikososial · 11

R

reaksi · 55
referensi · 12
Reinforcement · 58
reinforcement · 57
relevan · 3, 10, 26, 30, 74, 90, 97, 98, 102, 110
responsif · 42, 112
romantika · 37

S

sanksi · 61, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 81, 85, 86, 88, 91, 92, 93, 94, 99, 100, 101, 104, 105, 106, 117, 118
sentifitas · 52
simbolis · 74
sinkronisasi · 40
skorsing · 68, 69, 70, 71, 74, 88, 92, 93, 95, 117
solidaritas · 36, 113, 114
sosialitas · 37, 45
sosiodrama · 5, 46, 47
stakeholder · 112

PROFIL PENULIS



Raudhatuz Zahrah, Lahir di Batang Serangan Kab Langkat, dengan Ayah yang bernama H. Muhammad Nasib (alm) dan Ibu Hj. Dra. Saini. Anak ke tiga dari tiga orang bersaudara. Menempuh pendidikan SD Negeri 050694 di Batang Serangan tamat tahun 1991, melanjutkan ke MTSS PPMDH TPI Medan di Medan tamat tahun 1994, kemudian menyelesaikan MAS PPMDH TPI Medan Binjai di Medan tamat pada tahun 1997. Melanjutkan pendidikan strata 1 (S.1) di IAIN SU jurusan Tadris Bahasa Inggris yang diselesaikan pada tahun 2002. Meraih gelar Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Malang dengan Konsentrasi Studi Pendidikan Bahasa Inggris Tamat pada tahun 2009. Menikah dengan Aulia Hidayat, SP (Alm). Saat ini dikarunia Allah SWT 1 (satu) orang anak, yaitu: Qurrota A'yuni Hidayati.

Pengalaman kerja dimulai sebagai Guru Bahasa Inggris di MTs PPMDH TPI Medan Pada tahun 2001 – sekarang. Guru Bahasa Inggris di MTsN 2 Medan pada 2004 – 2010. Kepala MAS TPI Sumber Rejo Batang Serangan Kab Langkat tahun 2018 – 2020. Kepala MIS TPI Sumber Rejo Batang Serangan Kab Langkat pada 2020 – sekarang. Karya berupa buku yang sudah diterbitkan adalah Buku Techniques in Teaching EFL Writing penerbit State University Malang Press, 2009.



Lahmuddin Lubis, lahir di Situmang, 11 April 1962. Beralamat di Pertiwi Ujung No. 129 Medan Tembung. Menikah dengan Leylia Khairani dan dikarunia empat orang anak yaitu Miftah Farid Elmunawar, Fathur Rahman, Lathifah Elfitri, dan Muhammmad Iqbal. Pendidikan Strata satu (Drs) di Fakultas Tarbiyah IAIN-Sumatera Utara Medan, Jurusan Pendidikan Agama, tamat tahun 1987, melanjutkan ke Strata dua (M.Ed). Fakultas Pendidikan, Prodi Bimbingan Konseling, Universiti Sains Malaysia, tamat tahun 1999 dan Strata tiga (Ph

D/Dr), Fakultas Pendidikan Prodi Bimbingan Konseling Universiti Sains Malaysia, tamat tahun 2003. Sejak tahun 2008 diangkat menjadi Guru Besar Dalam Bidang Bimbingan Konseling.

Pengalaman pekerjaan dimulai menjadi Guru SMP-SMA Rahmad Harapan Medan 1984-1989, Kepala SMP-SMA Rahmad Harapan Medan Tahun 1987-1989, Dosen IAIN-SU/ UIN-SU mulai tahun 1989 hingga sekarang, Dosen Universitas Dharmawangsa Medan, mulai tahun 1989-sekarang, Dosen Pascasarjana UNIMED, mulai tahun 2003 s/d tahun 2015, Dosen Pascasarjana Universitas Medan Area (UMA), mulai tahun 2007-sekarang. Dosen Pascasarjana STAIN/IAIN Padang Sidempuan tahun 2010-2015. Ketua Tim Penilai PLS/Life Skill Prov. Sumatera Utara, mulai tahun 2004-2008. Konsultan Pendidikan/Tenaga Ahli Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Utara, mulai tahun 2005 hingga 2021. Anggota Dewan Pendidikan Kota Medan Periode 2007-2011. Wakil ketua Dewan Pendidikan Kota Medan Periode 2012-2017. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan Periode 2007-2011. Wakil Rektor I Universitas Dharmawangsa Medan Periode 2008-2012. Wakil Rektor III IAIN-SU Periode 2009-2013. Ketua Senat Universitas Dharmawangsa Medan, mulai tahun 2010-sekarang. Ketua Umum Pemuka Agama Mitra Kamtibmas POLDA SU (PAMK-POLDA SU) mulai tahun 2008-Sekarang. Dosen Pascasarjana STAIN Gajah Putih Takengon mulai tahun 2015- 2019. Dosen Pascasarjana IAIN Malikussaleh Lhokseumawe mulai tahun 2016-2019. Dosen Pascasarjana IAIN Cotkala Langsa mulai tahun 2017- 2018. Pembina ABKIN Wilayah Sumatera Utara, Periode 2018-2023. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Sumatera Utara Medan, Periode 2020-2024.

Karya buku yang telah diterbitkan Pengantar Bimbingan Konseling (2000), Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling (2006), Bimbingan Konseling Islami (2007), Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam (2009), Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam (2009), Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia (2011), Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia (2012), Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam, Kristen dan Buddha (2013), Konseling dan Terapi Islami (2016), Ilmu Pendidikan Islam (2020), Pendidikan Agama Dalam Perspektif

Islam, Kristen dan Buddha, Edisi revisi (2021), Konseling dan Terapi Islami (2021), Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam (2022).



Masganti Sit, lahir di Kepaya Bili 21 Agustus 1967. Pendidikan S1 Pada Prodi Pendidikan Agama di IAIN Sumatera Utara selesai tahun 1990, S2 di Prodi Pendidikan Islam di PPS IAIN Sumatera Utara selesai tahun 1999, dan S3 Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta selesai tahun 2009. Saat ini sebagai Guru Besar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pengalaman pekerjaan di mulai sebagai Sekretaris Pusat Studi Wanita IAIN Sumatera Utara Tahun Tahun 1995-1997. Ketua Program Studi Program Doktor/Magister Prodi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Tahun 2010-2013. Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Sumatera Utara Tahun 2014-2015. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan FTIK UIN Sumatera Utara tahun 2015-2020. Tim Penyusunan Renstra UIN Sumatera Utara Tahun 2021-2024. Tim Penyusun Remunerasi UIN Sumatera Utara Tahun 2017-2020. Kepala Satuan Pengawasan Internal Utara tahun 2021-2023. Karya berupa buku yang telah diterbitkan diantaranya: Integrasi Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Steam Untuk Anak Usia Dini (2022), Peningkatan Profesionalitas Guru Anak Usia Dini Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang (2023) Model Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Indonesia (Analisis Komparasi Pada Madrasah Piloting (2024), Mendidik Anak Meneladani Akhlak Mulia Para Rasul Allah (2024), Kisah inspiratif pendidikan anak dalam Al-Qur'an (2024), Guru Anak Usia Dini yang Inspiratif dan Mencerahkan, dalam buku Guru yang Inspiratif dan Mencerahkan (2024)



Rusydi Ananda, Lahir di Tanjung Pura Langkat, dengan Ayah yang bernama H. Thaharuddin AG (alm) dan Ibu Hj. Rosdiani. Anak pertama dari 6 bersaudara. Menempuh pendidikan SD di Medan tamat tahun 1984, melanjutkan ke SMP di Medan tamat tahun 1987, kemudian menyelesaikan SMU di Medan tamat pada tahun 1990. Melanjutkan pendidikan strata 1 (S.1) di IAIN SU jurusan Tadris Matematika yang diselesaikan pada tahun 1995. Meraih gelar Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Medan dengan konsentrasi studi Teknologi Pendidikan pada tahun 2005. Doktor Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta program studi Teknologi Pendidikan.

Menikah dengan Tien Rafida, yang berprofesi sebagai PNS/Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Saat ini dikarunia Allah SWT 3 (tiga) orang anak, yaitu: Annisa Arfitha, Salsabila Hadiyanti dan Faturrahman.

Pengalaman kerja dimulai sebagai tenaga administrasi di PT. Marhamah Medan pada tahun 1995-1996. Guru matematika di SMP Perguruan Bandung tahun 1996-1997. Guru Matematika di SMA UISU Medan Tahun 1997-1999. Sejak tahun 2000 sampai sekarang bekerja sebagai PNS/Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Sejak tahun 2006 – 2008 bertugas di pusat penelitian UIN Sumatera Utara dan tahun 2008 – 2011 dipercaya sebagai ketua program studi Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara. Sejak Tahun 2017-2021 sebagai sekretaris program magister PAI FITK UIN SU, dan tahun 2023-2027 sebagai ketua program doktor pendidikan Islam.

Karya berupa buku yang sudah diterbitkan adalah Evaluasi Pembelajaran (2014), Penelitian Tindakan Kelas (2015), Pengantar Kewirausahaan, Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepeunership (2016), Evaluasi Program Pendidikan (2017), Inovasi Pendidikan, Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan (2017), Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (2017), Statistik Pendidikan (2018), Profesi Pendidik dan Kependidikan (2018), Pembelajaran Terpadu (2018), Perencanaan Pembelajaran (2019), Variabel Belajar (2020), Pendidikan Karakter Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembekajaran (2021), Kepemimpinan

Pendidikan Bahan Ajar Berbasis Riset Pengembangan (2022), Evaluasi Pembelajaran Perspektif Sains dan Islam (2023), Belajar dan Pembelajaran (2023), Kinerja Pengawas (2023), Komitmen Kerja (2023), Ilmu Alamiah Dasar (2023), Administrasi Pendidikan (2023), Perspektif Teknologi Pendidikan (2023), Komitmen Organisasi, Model Kausal Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Kognitif Manajemen Dan Kepuasan Kerja (2023), Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Transdisipliner (2024), Disiplin Kerja: (Analisis Faktor Komitmen Tugas, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja (2024), Kinerja Guru: Perspektif Profesionalitas Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja (2024), Efektivitas Kelembagaan: Tinjauan Sistem Reward, Budaya Komunikasi, Motivasi Intrinsik, dan Kepemimpinan Transformasional (2024), Pendidikan Inklusif (2025).



Yose Rizal, putra Batang Serangan, 15 Juli 1976. Sekarang pria yang hobi kaligrafi ini tinggal di jalan Pelajar Nomor 44 Kelurahan Teladan Timur Kecamatan Medan Kota. Putra dari bapak H. Mhd. Nasib (alm) dan Ibu Dra. Hj. Saini memiliki dua orang saudara kandung, yaitu Fauzi Helmi, ST dan Raudhatuz Zahrah, S. Pd I, M. Pd. Sebagai salah satu penggiat ilmu, Yose Rizal sangat bersemangat untuk menyelesaikan berbagai jenjang pendidikannya. Seluruh jenjang yang dijalani, yaitu: SD Negeri 050694 di tempat kelahiran, MTsS dan MAS di Pondok Pesantren Darul Hikmah Taman Pendidikan Islam (PPMDH TPI) Medan, S-1 IAIN-SU, S-2 UISU Medan dan saat ini sedang berproses menyelesaikan strata tiga pada program pendidikan islam pascasarjana UINSU Medan.

Menikah dengan Eli Juliati, S. Ag, M.Pd dan dikaruniai Allah swt satu anak perempuan dan tiga anak laki-laki, yaitu Faiqoh Nadhiroh Ulya El Salem, Farhan Faqih El Salem, Faiz Izzulhaq El Salem, dan Fadhil Muhammad Akmal El Salem. Pria yang berusia 48 tahun ini, mulai meniti karir sebagai Guru MTs & MA PPMDH TPI Medan mulai tahun 1994 sampai dengan sekarang. Guru MTs Negeri Stabat 2003 s/d 2009, Kepala MAPN 4 Medan 2012 s/d 2017.

Perjalanan karir yang begitu panjang, telah mengantarkannya sebagai Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantro Kementerian Agama Kota Medan mulai tahun 2018 s/d sekarang. Selain itu, aktif diberbagai organisasi, seperti Kelompok Kerja Madrasah Sub Rayon MAN 3 Medan, sebagai seksi olahraga (1997-2000), Ketua BSPSU Kota Medan (2021-2026), Ketua LPM Kel. Teladan Timur (2015-2020), Ketua Seksi MA BMKSS Kota Medan (2011-2015), Wakil Ketua PATRI Prov. SUMUT (2017-2021), Wakil Ketua PW LP Maarif NU Sumut (2018-2026), Pembina SAHPUTRA (Sahabat Putra Jawa) 2018-2024 dan Rois Syuriah MWC NU Kecamatan Medan Kota.

Selama ini aktif menulis sebagai kolumnis di Harian Waspada di Opini dan mimbar jum'at dan berbagai jurnal ilmiah. Email penulis: rizalditpi@gmail.com



BIMBINGAN KONSELING

(Strategi Memperteguh Penyesuaian Diri Santri)

Dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di pesantren, tantangan yang dihadapi santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, nilai-nilai agama, dan tuntutan akademik kerap menjadi fokus perhatian. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu santri mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi permasalahan pribadi, serta memperkuat ketahanan mental dan spiritual mereka. Buku ini menyajikan berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam membimbing santri agar lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tantangan yang dihadapinya.

REFERENSI

ISBN 978-634-236-014-9



9 786342 360149

ISBN 978-634-236-037-8 (PDF)



9 786342 360378

Harga P. Jawa Rp. 70.000,00